

p-ISSN : 2597-8977

e-ISSN : 2597-8985

Sudarto*Universitas Negeri Makassar***Sitti Rahma Yunus***Universitas Negeri Makassar***Karlinayanti***Universitas Negeri Makassar*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TPS (Think Pair Share) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 7 CENRANA MAROS
(Studi Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) pada materi pokok getaran dan gelombang 2) tingkat hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok getaran dan gelombang 3) rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros pada materi pokok getaran dan gelombang. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik double random sampling. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial untuk kedua kelas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data untuk kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 85 termasuk dalam kategori sangat tinggi dan untuk kelas kontrol memperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata 78,5 kategori tinggi. Dan untuk analisis statistik inferensial kedua kelas menunjukkan data normalitas dan homogenitas sehingga uji hipotesis diterima dan dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros pada materi pokok getaran dan gelombang.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share), hasil belajar IPA.

ABSTRACT: This study aims to determine 1) the level of learning outcomes of students of class VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros who taught with model of cooperative type TPS (Think Pair Share) on the subject matter of vibration and wave 2) the level of learning outcomes of students class VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros which was taught by conventional learning model on the subject matter of vibration and wave 3) the average of learning outcomes of learners who are taught by cooperative learning model of TPS type (Think Pair Share) is higher than conventional learning model of science learning outcomes of students of class VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros on the subject matter of vibration and wave. The sample was chosen by using double random sampling technique. The research data were collected by using learning result test. To know whether or not the influence of cooperative learning model of TPS type (Think Pair Share) studied can be seen from the results of

descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis for both classes. Based on the results of descriptive analysis of data for the experimental class obtained an average value of 85 included in the category is very high and for the control class to get the value of learning outcomes with an average of 78.5 high categories. And for inferential statistic analysis, both classes show normality and homogeneity data so that hypothesis test is accepted and it can be stated that the average of learners' learning outcomes that are taught by cooperative model of TPS type (Think Pair Share) is higher than the conventional learning model on the participant learning outcomes Students of class VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros on the subject matter of vibration and wave.

Keywords : cooperative learning model of TPS type (Think Pair Share), learning result of science.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia seringkali mengalami perubahan guna menciptakan sistem pendidikan yang maksimal. Perubahan yang terjadi di dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif dalam suatu sekolah dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik itu aspek dari luar maupun dalam sekolah.

Aspek yang terpenting yaitu bagaimana tenaga pengajar atau pendidik memahami situasi peserta didik dengan baik dan memaksimalkan fasilitas yang disediakan sekolah. Meskipun tenaga pengajar yang memiliki peran untuk mengendalikan proses pembelajaran, bukanlah hal yang mudah untuk mengatur seluruh peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Untuk itu, pendidik perlu menyiapkan perangkat pembelajaran dalam setiap pertemuan pemilihan dan penerapan model pembelajaran juga sangat penting untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi di kelas, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan mengetahui model pembelajaran yang cocok diterapkan sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas akan mempermudah para pendidik untuk menjalankan tugasnya.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika telah diketahui keluaran yang dihasilkan baik. Di dunia pendidikan untuk mengukur keluaran dari proses pembelajaran itu disebut nilai atau hasil belajar, yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang melalui berbagai tahap. Asas pengetahuan tentang hasil kadang-kadang disebut umpan balik pembelajaran, yang menunjuk pada sambutan yang cepat dan tepat terhadap peserta didik, agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja lebih cepat peserta didik mendapat informasi balikan tentunya baik, sehingga informasi yang salah dapat diperbaiki melalui kegiatan belajar berikutnya (Hamalik, 2014:88)

Umpan balik dari kegiatan belajar inilah, yang seringkali tidak seragam ditunjukkan oleh peserta didik, tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang diperoleh peserta didik ada yang berhasil dan ada juga yang masih tergolong rendah dalam suatu kelas. Masalah ini yang sering dialami diberbagai sekolah untuk itu, penting bagi pendidik untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

Lingkungan belajar yang tepat dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, orientasi pembelajaran yang monoton memungkinkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, terlebih jika pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) seterusnya akan tidak mengalami perubahanakan mengakibatkan peserta didik terbiasa dan muncul rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu lingkungan pembelajaran yang

menarik dan berbeda seperti (*student-centered*) akan memicu keinginan tahu peserta didik dalam belajar karena model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan menjadi tuntutan bagi mereka untuk ikut berperan aktif agar proses pembelajaran dapat terlaksana yang secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di sekolah SMP Negeri 7 Cenrana Maros khususnya materi getaran dan gelombang pada kelas VIII, beberapa peserta didik masih mencapai nilai rata-rata hasil ulangan harian dibawah KKM yaitu 70 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75 pada mata pelajaran IPA. Pada materi getaran dan gelombang peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang disampaikan pendidik dikarenakan materi hanya disampaikan dengan cara pembelajaran yang umumnya pendidik menyampaikan materi dengan ceramah adapun diskusi dilakukan hanya membahas materi yang ada pada buku mata pelajaran, dan model diskusi yang digunakan membuat peserta didik tidak memperhatikan materi yang sedang dipelajari karena kebanyakan anggota kelompok hanya berbicara dengan teman kelompok yang lain hubungan sosial yang terjalin tidak menguntungkan peserta didik yang berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk aktif baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat memperbaiki pemahaman materi dan yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada 4 unsur penting dalam pembelajaran model kooperatif, yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Hamdayama, 2016:145).

Arends (Trianto, 2009) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan dan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir (*Think*) secara individu kemudian (*Pair*) berpasangan dan mendiskusikan hasil pikiran masing-masing sehingga pada tahap ini menghasilkan jawaban bersama atas kesimpulan atau gabungan dua ide peserta didik. Selanjutnya (*Share*) pendidik meminta peserta didik untuk meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi secara keseluruhan di dalam kelas.

Terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang dapat mengoptimalkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga penyampaian materi dapat diterima peserta didik dengan baik yang akan berdampak positif pada hasil belajarnya. Konsep-konsep yang mendasari belajar yaitu (1) belajar merupakan perubahan tingkah laku, yakni di tandai oleh adanya sesuatu yang baru pada diri seseorang, entah itu berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan ataupun kecakapan, (2) belajar merupakan hasil dari suatu pengalaman berupa interaksi dengan sumber belajar baik itu :lingkungan, buku (bacaan) ataupun orang (Kosasih, 2014:2).

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, ketenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan (Rusman, 2015:67).

Adapun hasil penelitian yang mendukung oleh Haerul Mutiah (2015) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dipadu dengan strategi ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif biologi peserta didik SMA pada materi sistem reproduksi. Ditunjang pula oleh hasil penelitian Asriani (2016) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berbagi (TPS) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu pada materi sistem peredaran manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada materi pokok getaran dan gelombang?
2. Seberapa tinggi tingkat hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok getaran dan gelombang?
3. Apakah rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros pada materi pokok getaran dan gelombang?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Quasi-eksperiment dengan menggunakan desain nonequivalent control group design. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Cenrana Maros. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri SMP Negeri 7 Cenrana Maros tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *double random sampling* sehingga diperoleh dua kelas sampel yakni kelas VIII E sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar peserta didik dan lembar keterlaksanaan model. Tipe tes yang digunakan dalam instrument penelitian adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang terdiri dari empat pilihan jawaban yang telah divalidasi isi. Tes yang diberikan sama, baik pada soal pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol hanya saja untuk urutan soal pretest dan posttest tidak sama (acak). Lembar keterlaksanaan model berupa angket yang diisi oleh pengamat untuk meninjau keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan peneliti di kelas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian. Hasil yang diperoleh pada pretest dan posttest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1.	Jumlah Sampel	25	25
2.	Nilai Tertinggi	50	95
3.	Nilai Terendah	30	50
4.	Nilai Rata-rata	39,56	85
5.	Std. Deviasi	4,22	10,26

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh bahwa nilai pretest peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 50 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 30 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 39,56 dengan standar deviasi 42,22. Berdasarkan Tabel 1. Diperoleh bahwa nilai hasil belajar tes akhir (posttest) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 95 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 50 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 85 dengan standar deviasi 10,26. Untuk nilai hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1.	Jumlah Sampel	24	24
2.	Nilai Tertinggi	50	90
3.	Nilai Terendah	30	55
4.	Nilai Rata-rata	39,58	78,5
5.	Std. Deviasi	4,47	9,02

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh bahwa nilai pretest peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros pada kelas kontrol hampir sama dengan kelas eksperimen karena data menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 50 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 30 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Dimana untuk nilai rata-rata pretest kelas kontrol yaitu 39,58 dengan standar deviasi 4,47. Sehingga untuk kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan sama hanya saja berbeda angka dibelakang koma ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk nilai hasil belajar tes akhir (posttest) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros nilai hasil belajar pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 55 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0 dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 78,5 sedangkan standar deviasinya yaitu 9,02.

Berdasarkan Tabel 1. dan Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai pretest peserta didik kelas VIII E sebagai kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) memperoleh nilai rata-rata 85 yang berada pada kategori sangat tinggi sesuai dengan pengkategorian nilai hasil belajar peserta didik pada Tabel 3.3 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 78,5 yang berada pada kategori tinggi kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana

Maros pada materi getaran dan gelombang. Perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Skor	Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
17- 20	85 - 100	Sangat tinggi	16	64	7	29,16
13 - 16	65 - 80	Tinggi	8	32	14	58,33
9 - 12	45 - 60	Sedang	1	4	3	12,5
5 - 8	25 - 40	Rendah	0	0	0	0
0 - 4	0 - 20	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah			25	100	24	100

Berdasarkan data yang terlihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen pada kategori sangat tinggi mendapatkan frekuensi 16 peserta didik dengan persentase 64%, dan kelas kontrol mendapat frekuensi 7 peserta didik dengan persentase 29,16%. Sedangkan pada kategori tinggi untuk kelas eksperimen mendapatkan frekuensi 8 peserta didik dengan persentase 32%, dan kelas kontrol mendapat frekuensi 14 peserta didik dengan persentase 58,33%. Dan kategori sedang untuk kelas eksperimen mendapatkan frekuensi 1 peserta didik dengan persentase 4%, dan kelas kontrol mendapat frekuensi 3 peserta didik dengan persentase 12,5%. Pada kategori rendah dan sangat rendah kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mendapat 0 frekuensi dengan persentasi 0,00%. Perbandingan Nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan data Tabel 3 dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Nilai Hasil Belajar Peserta Didik.

Adapun analisis statistik inferensial disajikan untuk pengujian hipotesis, dalam hal ini uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen.

Untuk mengetahui apakah sampel yang diuji terdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas melalui uji Chi-kuadrat pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen hasil uji normalitas data tes hasil belajar peserta didik diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 7,8965 sedangkan nilai χ^2 tabel pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1 = 5$, diperoleh χ^2 tabel $(1-\alpha)(5) = 11,070$.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $7,8965 < 11,070$, maka dapat disimpulkan data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar $8,7094$ sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = $0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{tabel}(1-\alpha)(5) = 11,070$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $8,7094 < 11,070$, hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Setelah kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama (homogen). Setelah dilakukan pengolahan data, maka untuk pengujian homogenitas varians diperoleh skor $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,29 < 2,00$. Jadi dapat dinyatakan bahwa data kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama (homogen).

Berdasarkan pengujian prasyarat analisis data, data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Sehingga uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Adapun kriteria pengujianya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa pada taraf signifikan (α) = $0,05$, $t_{hitung} = 2,35 > t_{tabel} = 1,67$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros pada materi pokok getaran dan gelombang.

Penelitian yang telah dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros pada materi getaran dan gelombang. Untuk mengetahui diambil dua kelas sebagai kelompok sampel yaitu kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dimana dalam proses pembelajaran di bagi dalam kelompok-kelompok kecil yaitu hanya 2-3 orang pada saat penelitian sesuai dengan ciri khas model pembelajaran tersebut sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (*Direct Intrucsion*).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Tabel 4.1 hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang terdiri dari 25 jumlah peserta didik. Pada tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 50 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 30. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 39,56 dengan standar deviasi 4,22. Adapun hasil tes akhir (*posttest*) dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh yaitu 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 95. Sehingga nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen mencapai 85 yang berada pada kategori sangat tinggi sesuai dengan Tabel 3.3 pengkategorian nilai hasil belajar peserta didik dengan standar deviasi 10,26.

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh hasil analisis untuk kelas kontrol yang terdiri dari 24 peserta didik, dimana pada tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 50 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 30. Nilai ini sama dengan nilai yang diperoleh kelas eksperimen pada tes awal tetapi untuk frekuensi atau jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tersebut tidak sama berdasarkan analisis deskriptif pada *pretest* untuk interval nilai 30-33 terdapat 6 peserta didik yang memperoleh nilai tersebut itu pada kelas eksperimen dan untuk kelas kotrol hanya terdapat 3 peserta didik yang berada pada interval tersebut, begitupun pada interval selanjutnya terdapat perbedaan jumlah peserta pada tiap interval. Tetapi jika dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh baik kelas eksperimen maupun kontrol sama hanya saja berbeda angka dibelakang koma. Dan untuk tes akhir (*posttest*) kelas kontrol

menunjukkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 90. Sehingga diperoleh nilai rata-rata 78,5 yang berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 9,02.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas kontrol. Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 85 berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan Tabel 3.3 pengkategorian nilai hasil belajar peserta didik dengan standar deviasi 10,26 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 78,5 berada di kategori tinggi dengan standar deviasi 9,02. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berpengaruh positif terhadap penyampaian dan pemahaman pada materi getaran dan gelombang, meskipun nilai rata-rata kelas kontrol juga cukup bagus akan tetapi jika dilihat kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik.

Memperkuat hasil analisis deskriptif, maka dilakukan analisis statistik inferensial dimana diambil dari data statistik deskriptif untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan statistik uji t. Sebelum digunakan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan data nilai sedangkan uji homogenitas digunakan untuk menguji data apakah homogen atau tidak. Data dapat dikatakan Normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dan data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, maka seluruh kelompok data telah memenuhi syarat. Dimana untuk kelas eksperimen uji normalitas menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 7,8965$ dan $\chi^2_{tabel(0,95)(5)} = 11,070$, dan untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 8,7094$ dan $\chi^2_{tabel(0,95)(5)} = 11,070$ sehingga dapat dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hal ini berarti data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas diperoleh data $F_{hitung} 1,29 < F_{tabel} 2,00$ ini menunjukkan data yang diperoleh bersifat homogen.

Selanjutnya dilakukan analisis uji-t, hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t, pada hasil belajar diperoleh $t_{hitung} (2,35) > t_{tabel} (1,67)$, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis statistik berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik sehingga dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah yang sering terjadi pada peserta didik didalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idriyanti (2011) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) efektif meningkatkan sikap percaya diri peserta didik yang berdampak positif terhadap hasil belajar. Adapun penelitian Haerul Mutiah (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dipadu dengan strategi ARIAS berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA, ditunjang pula oleh penelitian Asriani (2016) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berbagi (TPS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu pada materi pokok sistem peredaran darah manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berada pada kategori sangat tinggi.

2. Hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros dengan menerapkan model pembelajaran konvensional berada pada kategori tinggi.
3. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Cenrana Maros pada materi pokok getaran dan gelombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran, Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Haerul, M. 2015. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (think pair share) dipadu dengan strategi ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA pada materi sistem reproduksi. Tesis. (Magister).
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Received 25 Juni 2017

Accepted, 20 Januari 2018

Sudarto

Dosen Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA , dapat dihubungi melalui pos-el: Karlinayanti10@gmail.com

Sitti Rahma Yunus

Dosen Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA , dapat dihubungi melalui pos-el: Karlinayanti10@gmail.com

Karlinayanti

Mahasiswa Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA , dapat dihubungi melalui pos-el: Karlinayanti10@gmail.com